

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM KEMAMPUAN
MEMBACAAL- QURAN DI SDIT AR- RAHMAN
KECAMATAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan/ S.Pd Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah)

Oleh:

MAHMILA ROROLISA

NPM. 1411100217

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2020/2021**

**PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM KEMAMPUAN
MEMBACAAL- QURAN DI SDIT AR- RAHMAN
KECAMATAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan/ S.Pd Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah)

Oleh:

MAHMILA ROROLISA

NPM. 1411100217

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Subandi, MM

Pembimbing II: Dr. Sovia Mas Ayu, M. A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2020/2021

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari baiknya kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan. Pada penelitian ini sekolah menggunakan metode tahsin. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan metode tahsin dalam kemampuan membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik Penerapan Metode Pembelajaran *tahsin* dalam Kemampuan Membaca Al- Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar- Rahman Jatiagung lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian data deskriptif. Populasi dalam peneloitian ini adalah pendidik dan peserta didik SDIT Ar- Rahman Jatiagung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

Kemampuan membaca Al- Quran peserta didik di SDIT Ar- Rahman Jatiagung sudah baik. Maka peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan oleh sekolah dan pendidik sehingga kemampuan membaca Al- Quran peserta didik sudah baik. Penggunaan metode tahsin dan pemahaman serta langkah –langkah penggunaan metode tahsin yang benar ternyata dapat berdampak baik bagi peserta didik dalam mempeljari ilmu baca Al- Quran.

Kata kunci: *metode tahsin, kemampuan membaca Al- Quran*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahmila Rorolisa

NPM : 1411100217

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Tahsin dalam Kemampuan Membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan” adalah benar- benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,

2021

Penulis

Mahmila Rorolisa

NPM 1411100217



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN METODE TAHSIN DALAM
KEMAMPUAN MEMBAACA AL- QURAN DI SDIT
AR-RAHMAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**
Nama : Mahmila Rorolisa
NPM : 1411100217
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunafasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munafasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 1963080811993121002

Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 1976113020050120006

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PNERAPAN METODE TAHSIN DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT AR-RAHMAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN"**, disusun oleh **Mahmila Rorolisa, NPM. 1411100217**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu/16 Desember 2020 pukul 08.00 – 10.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. Sai'dy, M.Ag

Sekretaris : Deri Firmansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Andi Tahir, Ed.D

Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, M.M

Penguji Pendamping II : Sovia Mas Ayu, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi, yaitu kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Mahmudi dan Ibu Supriyati Ningsih. Atas segala cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga serta selalu mendukung, memotivasi, memberi dorongan, semangat dan doa sehingga berhasil dalam menyelesaikan studi S1.
2. Untuk suamiku dan anakku tercinta Sarjiono dan Annisa Nada Lu'lu'uz Zahro yang telah memberikan banyak pengorbanan material, moral, pengertian, dukungan dan doa yang selalu menyertai langkahku
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

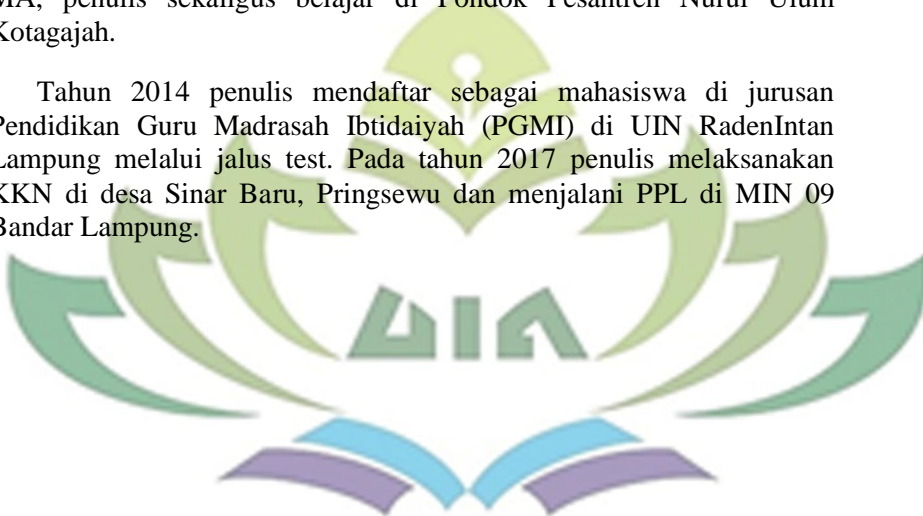


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Seputih Raman kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 30 Juli 1996 merukan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mahmudi dan Ibu Supriyati Ningsih. pEnulis memiliki adik kandung yang bernama Ahadan Amar Prionggo.

Riwayat pendidikan penulis merupakan alumni TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera tamat tahun 2002, SD Negeri 01 Bumi Dipasena Sejahtera, kecamatan Rawajitu Timur, kabupaten Tulang Bawang tamat tahun 2008. SMP Negeri 02 Kotagajah Lampung tengah tamat tahun 2011, pendidikan selanjutnya penulis mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kotagajah tamat pada tahun 2014. Ketika masih menjalani pendidikan di tingkat SMP dan MA, penulis sekaligus belajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kotagajah.

Tahun 2014 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN RadenIntan Lampung melalui jalus test. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di desa Sinar Baru, Pringsewu dan menjalani PPL di MIN 09 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tahsin dalam Kemampuan Membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. HJ. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifriyanti, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sovia Mas Ayu, M. A dan Bapak Dr. H. Subandi, M. M selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak kepala sekolah SDIT Ar- Rahman Jatiagung Bapak Deddy Asmarantaka, S. Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Yuni Sugiharti, S.Pd selaku guru tahsin di SDIT Ar- Rahman Jatiagung
7. Seluruh keluarga yang terus tanpa henti memberikan dukungan material, moral dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman- teman seperjuangan PGMI D dan teman- teman angkatan 2014.

9. Semua pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiinn Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Mahmila Rorolisa
NPM. 1411100217



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	xiii
ABSTRAK	xiii
SURAT PERNYATAAN	xiii
HALAMAN PERSETUJUAN	xiii
HALAMAN PENGESAHAN	xiii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DATAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub- Fokus	9
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran	11
2. Metode Tahsin	11
a. Pengertian Metode tahsin	11
b. Unsur dalam metode tahsin	12
c. Kelebihan dan kekurangan metode tahsin.....	16
d. Pelaksanaan tahsin	17
e. Tujuan metode tahsin	18
3. Kemampuan membaca Al- Quran.....	19
a. Kemampuan membaca	19
b. Al- Quran	21
c. Kemampuan membaca Al- Quran	22
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam membaca Al- Quran	23
e. Indikator kemampuan membaca Al- Quran	24
f. Doa setelah membaca AL- Quran.....	25

g. Huruf hijaiyah.....	26
h. Tempat keluarnya huruf hijaiyah	26
B. Penelitian yang relevan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31
2. Observasi	31
3. Dokumentasi	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data	39
H. Keabsahan Data.....	40

BAB IV ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian	43
1. Letak Geografis SDIT Ar- Rahman	43
2. Visi, misi dan Tujuan SDIT Ar- Rahman.....	43
3. Keadaan Guru dan Pengurus Sekolah SDIT Ar- Rahman.....	44
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Kisi- kisi Observasi Peserta Didik	30
Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran	31
Tabel 3. Kriteria Kemampuan Membaca Al- Quran.....	32
Tabel 4. Kisi- kisi Observasi Peserta Didik	33
Tabel 5. Indikator Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Tahsin	33
Tabel 6. Kriteria Kemampuan Mmembaca Al- Quran	34
Tabel 7. Kisi- Kisi Lembar Observasi Penerapan Metode Tahsin	35
Tabel 8. Instrumen Penilaian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	36
Tabel 9. Daftar Nama Guru SDIT Ar- Rahman.....	42
Tabel 10. Lembar Hasil Observasi di SDIT Ar- Rahman	47
Tabel 11. Hasil Observasi Akhir Tentang Metode Tahsin di SDIT Ar- Rahman	48
Tabel 12. Rangkuman persentase Hasil Indikator Metode Tahsin	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 1.
- Lampiran 2. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 2.
- Lampiran 3. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 3.
- Lampiran 4. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 4.
- Lampiran 5. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 5.
- Lampiran 6. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 6.
- Lampiran 7. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 7.
- Lampiran 8. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 8.
- Lampiran 9. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 9.
- Lampiran 10. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 10.
- Lampiran 11. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 11.
- Lampiran 12. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 12.
- Lampiran 13. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 13.
- Lampiran 14. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 14.
- Lampiran 15. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 16.
- Lampiran 17. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 17.
- Lampiran 18. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 18.
- Lampiran 19. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 19.
- Lampiran 20. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 21.

- Lampiran 22. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 22.
- Lampiran 23. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 23.
- Lampiran 24. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 24.
- Lampiran 25. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 25.
- Lampiran 26. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 26.
- Lampiran 27. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 27.
- Lampiran 28. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 28.
- Lampiran 29. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 29.
- Lampiran 30. Instrumen Indikator Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tahsin Peseta Didik 30.
- Lampiran 31. Hasil Wawancara dengan Guru Tahsin SDIT Ar- Rahman
- Lampiran 32. Surat Plagiarisme Skripsi
- Lampiran 33. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 34. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 35. Surat Penelitian SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan
- Lampiran 36. Surat Balasan Penelitian Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan
- Lampiran 37. Nota Dinas
- Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata pendidikan sudah tidak asing lagi didengar. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan pada zaman yang modern ini. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dirasakan oleh seluruh lapisan.

Tanpa pendidikan manusia akan menjadi bodoh. Karena tujuan pendidikan adalah mengembangkan berbagai potensi siswa secara optimal dan maksimal. Potensi ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri melainkan untuk kepentingan berbangsa dan bernegara. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberhasilan peserta didik tergantung dengan cara mengajar guru. Dalam mengajar hendaknya seorang pendidik menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang hasil dari proses belajar secara maksimal. Sedangkan bila dalam proses belajar menggunakan metode yang tidak tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Yang terpenting utama selain mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah agama. Pendidikan agama islam sangat penting dipelajari di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat mewujudkan siswa yang cerdas, patuh pada agama dan berakhlakul karimah. Agama merupakan sumber moral kehidupan. Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah *maehiavellisme*. *Machiavellisme* adalah doktrin *machiavelli* “tujuan

menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara akan hancur binasa.

Ilmu dan agama(ilmu dan iman) adalah karakteristik kemanusiaan, maka pemisahan antara keduanya akan menurunkan martabat manusia. Iman tanpa ilmu akan menimbulkan fanatisme, kebodohan, takhayul dan kebodohan. Ilmu tanpa iman akan digunakan untuk memuaskan kerakusan, kepongahan, ekspansionisme, ambisi, penindasan, perbudakan, penipuan dan kecurangan.

Al-Quran adalah satu- satunya kitab suci yang wajib dipedomani dan Muhammad adalah satu- satunya utusan Allah SWT yang harus diikuti.¹ Membaca Al-Quran merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat islam. Karena membaca Al- Quran memiliki keutamaan yaitu, 1) mendapat pahala dari Allah, 2) Allah akan mengangkat derajat orang- orang yang selalu membaca Al- Qura, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari, 3) Al-Quran memberikan syafaat, 4) mendapat ketenangan jiwa yang sangat luar biasa 5) Al-Quran sebagai penyembuh, sebagaimana Allah SWT berfirman:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَدُوًّا لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مَنَنْزِلُ

Artinya: *“dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang- orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang- orang yang zalim sekaligus kerugian” (Q.S. Al- Isra : 82)²*

Membaca Al-Quran merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa. Tujuan membaca Al-Quran adalah untuk dapat memahami ayat- ayat Al-Quran dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

¹Dr. Koko Abdul Kodir, M.A, Metodologi Studi Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. Ke-1, 2014), hlm. 253

²Al- Quran dan terjemahannya, hlm. 291

Allah Berfirman dalam surat Al- Baqarah ayat 185

وَالْفُرْقَانِ الْهَدْمَ وَبَيِّنَاتٍ لِّالنَّاسِ هُدًى الْقُرْءَانِ فِيهِ أَنْزَلْنَا لَذِكْرٍ مِّمَّا شَهَرُوا

Artinya: “ *Bulan Ramadhan bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) All-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda (antara haq dan yang bathil)...* ”. (Q.S. Al- Baqarah: 185)

Semakin majunya zaman, maka semakin majulah teknologi yang semakin canggih pula. Sehingga banyak ditemui anak- anak yang lupa akan kewajiban mereka terhadap Allah SWT yakni membaca Al-Quran. Hal ini disebabkan karena semakin bagus teknologi yang membuat anak- anak terlena sehingga lupa akan mengaji. Bahkan mirisnya mereka pun tak lancar membaca Al-Quran karena orang tua yang sudah pasrah menyerahkan seluruh pendidikan anaknya di sekolah. Maka dari itu anak- anak butuh menempuh pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam dan berorientasi pada kualitas hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam yang bermutu bagi anak- anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba- lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa/ siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan kepada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak³

Solat adalah amalan ibadah utama yang mutlak harus dipahami sebagai bekal kehidupan akhirat kelak dan mencari keridhoan Allah SWT. Sedangkan sebelum sholat kita harus tau bacaan sholat. Maka dari itu, inilah tujuan pelajaran agama Islam di Sekolah

³Mokhammad Rifa’I, Syaifullah , “Implementasi Metode Qurani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madin Nurul Huda Lebakrejo”, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir , E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2, No. 2 (November 2018), hlm. 240

Dasar adalah agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami bacaan Al- Quran yang baik dan benar.

Maka dari itu pembelajaran membaca Al- Quran wajib dimulai sejak dini. Rasulullah SAW telah menyeru pada orang tua agar mendidik anak- anak mereka membaca Al- Quran. Menurut Syarifuddin, “Usia yang ideal untuk menerima pendidikan Al- Quran adalah usia dini, usia kanak- kanak atau usia sekitar 4-6 tahun”.⁴ Menurut Yusuf, masa usia dini adalah masa yang sedang subur untuk menanam rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan- kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui pendidikan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Masih menurut Yusuf, sejak usia dini anak sudah dapat diajarkan rukun iman, rukun islam, bacaan dan pengertian dua kalimah syahadat, bacaan dan gerakan sholat, doa- doa, membaca dan menulis Al- Quran dan riwayat para nabi.⁵ Thalib juga menambahkan bahwa anak- anak kita sebagai bagian dari umat islam sudah dengan sendirinya wajib kita ajari membaca Al- Quran, minimal mengenal huruf dan cara membacanya. Karna sejak umur tujuh tahun kita wajib menyuruh anak- anak untuk sholat. Sedangkan doa dan bacaan sholat ada dalam Al- Quran dan hadis⁶

Ada beberapa indikator dalam kemampuan membaca Al- Quran

1. Tajwid

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat sifatnya serta bacaan- bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan supaya orang dapat membaca ayat- ayat Al- Quran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan

⁴Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al- Quran, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. II, h. 64

⁵Dewi Mulyani, dkk, “Al- Quran Literacy for Early Childhood With Storytelling Techniques”, Jurnal Obsesi, Vol 2 no 2(2018), hlm. 203

⁶Ibid, hlm. 205

ajaran- ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan- kesalahan ketika membaca Al-Quran.⁷

Menurut Sei H. Dr. Tombak Alam, dalam ilmu tajwid terdapat bagian- bagian yang harus diketahui oleh siswa yaitu:⁸

- a. Makharijul Huruf
- b. Sifatul Huruf
 - 1) Hukum hukum huruf
 - 2) Mad dan qasr (memanjangkan atau menahan kata)
2. Tartil

Menurut As'ad Humam, tartil adalah membagikan bacaan huruf- huruf Al- Quran dengan terang, teratur dan tidak terburu- buru serta mengenal tempat- tempat waqaf sesuai aturan aturan tajwid.⁹

Sedangkan untuk mengetahui siswa memiliki kemampuan dalam membaca Al- Quran dalam tingkat SD dapat dilihat dari indicator- indicator dibawah ini:¹⁰

- 1) Siswa dapat melafalkan surah Al- Lahab dengan benar
- 2) Siswa dapat melafalkan surah Al- Kafirun dengan benar
- 3) Siswa dapat menunjukkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al- Lahab dan surat Al- Kafirun.¹¹

Berdasarkan hasil pra survey di SDIT Ar-Rahman kecamatan Jatiagung , 23November 2020 pada pukul 16.30, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran dan pemberian materi membaca Al- Quran masih menggunakan metode tahsin. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷Wahyudi," Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tatbiqi Siswa Kelas VII SMP Annida Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016" Tesis (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2016). Hlm. 28

⁸Sei H. Dr. Tombak Alam, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 22- 23

⁹As'ad Humam, Cara Cpat Belajar Tajwid Praktis , (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus" AMM", 2005), Hlm. 4

¹⁰Skripsi Ruanis, Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Quran melalui Metode Drill dengan Tajwid Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru, hlm. 13-24.

“Proses belajar mengajar di SDIT Ar-Rahman berjalan dengan lancar. Kemampuan membaca Al-quran peserta didik masih kurang. Ketika membaca, beberapa peserta didik masih terbata-bata. Untuk penggunaan metode pembelajaran menunaskan metode tahsin. Dalam hal ini sekolah sudah menerapkan metode tahsin..¹²

Pernyataan tersebut juga penulis dapat dari data awal

Tabel 1

Hasil Observasi Akhir Tentang metode Tahsin dalam Kemampuan Membaca Al- Quran di SDIT Ar-Rahman Jatiagung Lampung Selatan

No	nama	Kemampuan membaca Al- Quran									hasil	kriteria
		1			2			3				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Al- Dzaky		2				3		2		7	Baik
2.	Anindra		2			2			2		7	Baik
3.	Annisa			3			3		2		8	Baik
4.	Arsyad			3			3			3	8	Baik
5.	Athiya		2				3		2		7	Baik
6.	Basyarah			3		2			2		7	Baik
7.	Belva			3			3		2		8	Baik
8.	Dhito		2			2			2		6	Cukup
9.	Fairuz			3			3		2		8	Baik
10.	Halwa		2				3		2		7	Baik
11.	Haniyah		2			2			2		6	Cukup
12.	Hilmi		2				3		2		7	Baik
13.	Izz			3			3			3	9	Sangat baik
14.	Kasyafa		2			2			2		6	Cukup
15.	Lira		2			2			2		6	Cukup
16.	Khalishah		2			2			2		6	Cukup
17.	Khansa			3		2			2		7	Baik
18.	M. Aldan			3		2			2		7	Baik
19.	M. Azmi		2				3		2		7	Baik
20.	M. yusuf		2			2			2		6	Cukup
21.	M. Zidni		2			2			2		6	Cukup
22.	Nabila		2			2			2		6	Cukup
23.	Nafisah			3		2			2		7	Baik
24.	Nazah		2			2			2		6	Cukup
25.	Raisha			3			3			3	9	Sangat baik

¹²Hasil wawancara ummi Yuni, SDIT Ar- Rahman, Jatiagung, tanggal 23 November 2020

26.	Rayla		2		2		2		6	Cukup
27.	Sabrina		3		3		2		8	Baik
28.	Syfaraz		3		3		2		8	Baik
29.	Sharon		2		2		2		6	Cukup
30.	Zelza		3		3		2		8	Baik

Keterangan:

1. Makhorijul Huruf

2. Tanda Baca

3. Mad

Keterangan:

1.1. dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar

1.2. kurang dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar

1.3. tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar

2.1. dapat mengucapkan dengan tanda baca yang benar

2.2. kurang dapat mengucapkan dengan tanda baca yang benar

2.3. tidak dapat mengucapkan dengan tanda baca yang benar

3.1. dapat membaca dengan panjang pendek yang benar

3.2. kurang dapat membaca dengan panjang pendek yang benar

3.3. tidak dapat membaca dengan panjang pendek yang benar

Tabel 2

Ragkuman Persentase Hasil Indikator Metode tahsin dalam Kemampuan Membaca Al- Quran

no	Kemampuan Membaca Al- Quran	SB		B		C	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
	Membaca Al- Quran dengan baik dan benar (kelancaran huruf hijaiyah)	2	6%	18	60%	10	33%
	Mengenal tanda baca dalam Al- Quran (fathah, kasroh, Dhommah)						
	Meminimalisir						

	kesalahan pada mad.(panjang pendek bacaan)						
	Jumlah	100%					

Dalam melatih kemampuan membaca Al- Quran maka diperlukan metode yang tepat agar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al- Quran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Al-Quran berikut cara penyampaian, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana hingga demi tahap sampai tingkat mendekati sempurna.

Indikator kemampuan membaca peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Quran apabila dapat melafalkan surat- surat tertentu dalam juz ‘amma, membaca huruf- huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makhrojul huruf , maupun kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.¹³

Metode tahsin pun memiliki indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tahsin:

- 1) Siswa dapat membaca Al- Quran dengan baik dan benar.
- 2) Siswa dapat mengenal tanda baca dalam Al- Quran.
- 3) Meminimalisir kesalahan pada mad.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa baca Al- Quran harus benar- benar dipelajari dengan sebenar- benarnya agar tujuan untuk menanamkan pemahaman yang kedisiplinan dalam ibadah dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari- hari. Karena yang terlihat di TPA Margodadi adalah peserta didik belum secara spesifik diajarkan

¹³ Achmad Lutfi, Pembelajaran Al- Quran dan Hadist (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h.95.

¹⁴ Umami Yuni, wawancara dengan guru Tahsin kelas IV di SDIT Ar- Rahman Jatiagung, 08 April 2021

ilmu tajwid. padahal kesalahan dalam tajwid sedikit saja dapat mengubah arti dari bacaan tersebut.

b. Fokus dan Sub- Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka focus penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran tahsin dalaam kemampuan membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dapat dijabarkan menjadi sebuah sub- focus yaitu bagaimana langkah- langkah pendidik dalam menerapkan metode tahsin di SDIT Ar- Rahman Jatiagung Lampung Selatan

c. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah- masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak mengulang kembali bacaan Al- Qurannya dirumah
2. Peserta didik masih bergantung dengan nada guru
3. Lisan tidak terbuka ketika baca Al- Quran/ tidak memenuhi hak bacaan.

d. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada masalah pokok yaitu: penggunaan metode *tahsin* dalam kemampuan membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman, Jatiagung, Lampung Selatan.

e. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas diatas, peneliti menyimpulkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *tahsin* dalam Kemampuan Membaca Al- Quran di SDIT Ar- Rahman, Jatiagung, Lampung Selatan.

f. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik Penerapan Metode Pembelajaran *tahsin* dalam Kemampuan Membaca Al- Quran Di SDIT Ar- Rahman, Jatiagung, Lampung Selatan?

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi guru dapat mengetahui dan memilih metode dan media yang tepat untuk memberi pengetahuan tentang bacaan Al- Quran yang baik dan benar.
- 2) Manfaat Bagi siswa dapat lebih paham tentang bacaan yang baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah- langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁵ Metode dan Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah dan dapat dicerna dengan baik, maka metode harus diwujudkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain dalam buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memlihara kebiasaan- kebiasaan yang baik¹⁶. Selain itu adapula yang mengtakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan tahsin berarti membenaran.

2. MetodeTahsin

a. Pengertian metode Tahsin

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut *J.R David* dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room*(1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan.

¹⁵Prof. DR. H Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, cet. VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 184

¹⁶Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 108

Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata *hasan*, *yuhasiru*, *tahsiina* yang artinya memperbaiki, membagikan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁷

Metode Tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustadz dalam tilawah Al- Quran yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Al- Quran melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan.¹⁸ Sehingga dengan adanya cara demikian maka pendidik dapat mengetahui benar atau tidaknya makhrojul huruf yang diucapkan peserta didik.

2. Unsur dalam Metode Tahsin

a. Tempat-tempat keluar huruf

Dalam pembagian tempat keluar huruf metode tahsin ulama Qira'at Menuangkandalambentuk tulisansupaya lebih cepat difahami peserta didik Madrasah Ibtidaiyah ditopang juga dengan latihan terus menerus dalam huruf dengan baik dan benar, secara global makhrojul huruf adalah tempat.

1) Ronggamulut

Ronggamulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari ronggamulut ini adalah huruf-huruf mad (ا-ي-و).¹⁹

2) Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan ujung tenggorokan, contoh makhraj b isadilihat dibawah ini:

a) Keluar dari tenggorokan bawah (ء dan و)

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2017), h. 3.

¹⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al- Quran* (Jakarta: Maekaz Al- Quran, 2015), h. 8.

¹⁹ Ahmad Annuri, *Op. Cit.* h. 45.

b) Keluara dari tenggorokan tengah (ح dan غ)

c) Keluara dari tenggorokan atas (خ dan غ)²⁰

3) Lidah

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah yaitu:

a) Keluara dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya ke langit-langit

b) Pangkal lidah sedikit ke depan, seperti makhrāj ق namun pangkal lidah

c) تنگ tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.

d) Sisilidah bertemu bagian gigerah atas.

e) Ujung sisilidah setelah data atau keluarnya dengan menggerakkan semualidah bertemu dengan langit-langit.

f) Keluarnya dari ujung lidah setelah makhrāj ل

g) Ujung lidah setelan ن atau keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.

h) د-ط-ز

Ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.

i) Ujung lidah di antara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.

j) Ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas²¹

4) Dua bibir

Huruf yang keluar dari bibir yaitu:

a) Keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.

b) Keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak sampai memasukan bibir.

c) Dengan memonyongkan bibir²²

5) Rongga hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan *ghunnah* atau

²⁰ Ibid. h.46.

²¹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-*

Quran jilid III (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), h.9

²² Ahmad Annuri. *Op. Cit.* h.50.

dengung. Gunnah sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di *idghombig ghunnah, iqlab, Ikhfa'’, Ikhfa’’ syafawi. idhommit* lain, huruf *ṣ* atau *ḥ* bertasyid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti) dan yang terakhir *lafazhirkamma’ana* (idgham mutajanisain).

b. Sifat Huruf

Mempelajari sifat huruf bertujuan mempertahankan suara yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian sifat- sifat bacaan Al-Quran itu sendiri. Huruf yang menurut kita sudah tepat makhrajnya belum dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifatnya. Contoh ketika orang mengucapkan mengucapkan pendidik *f(ṣ)* pada *lafazh* sudah benar dengan *makhrajnya*. Tetapi dalam *lafadz* belum dikatakan benar sehingga sesuai dengan sifatnya diantaranya *Qolqolah* pada surat Al- *Ikhlas*.

Dalam Al- Quran sifat sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sifat yang memiliki lawan kata.
2. Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

c. Tajwid

Tajwid menurut bahasa memperbaiki dan membaguskan bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Al- Quran dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat- sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.²³ Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah karena yang kita baca merupakan kitab Al- Quran.

Menurut H. Subhan Nur dalam bukunya Pintar Membaca Al- Quran Tanpa Pendidikan Tajwid artinya memperbaiki bacaan atau membuat bagus. Ilmu tajwid yaitu suatu tehnik dalam membaca Al- Quran sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf- huruf Al- Quran.²⁴

Sedangkan mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu Kifayah* (perkara yang wajib dilakukan dalam Islam tetapi jika sudah

²³ Achmad Luthfi, *Op. Cit.* h. 91

²⁴ Aso Sudiarjo, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android* (Journal. Stmik global. Vol. 5 No .2, September 2015).

dilakukan makakewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca Alquran sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid adalah *fardu Ain* (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seseorang melantunkan bacaan Alquran dengan suara bagus dan benar, namun tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah istilah tajwid semisal *izhar, madd* dan lain sebagainya.

Adapun dalil membaca Al- Quran dengan tajwid dalam surat Al-

Muzammil ayat 4 *أَوْ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلْ عَلَيْهِ زِدْ*

Artinya: “Atau lebih seperdua itu. Dan bacalah Al- Quran itu dengan perlahan- lahan”

Surat Al- Quran diatas sudah jelas menegaskan bahwa membaca Al- Quran secara tartil (perlahan- lahan), karena lebih baik daripada tergesa- gesa. Selanjutnya dibawah ini pembahasan tentang hukum- hukum Nun Mati dan Tanwin.

1) Idzhar

Idzhar berarti jelas, maksudnya apabila ada Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf- huruf Idzhar harus dibaca jelas. Hurufnya: *ح-خ-ع-ه-ج-ج-ح*

2) Idgham Bi Ghunnah

Idgham artinya memasukkan. Bi Ghunnah artinya dengan dengung. Cara membaca Idghom Bi Ghunnah adalah dengan memasukkan suara Nun Mati atau Tanwin kepada Idgham Bi Ghunnah yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan- akan satu huruf. Pada saat meng- Idghom- kan suara harus di tasydidkan kepada huruf Idghom Bi Ghunnah yang ada dihadapan Nun Mati atau Tanwin, lalu ditahan kira- kira dua ketukan secara berdengung.

Hurufnya: *ي-ن-م-و*

3) Idghom Bi La Ghunnah

Bilaghunnah artinya tanpa berdengung. Apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf bilaghunnah maka membacanya dengan memasukkan sepenuhnya dengan tanpa dengung. Pada waktu membaca harus di tasydidkan secara menahan sejenak. Hurufnya: *ل-ر*

4) Ikhfa

Ikhfa berarti menyamarkan/ samar- samar. Maksudnya

menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ikhfa. Semua bacaan dengan Ikhfa adalah dua harakat.

Huruf ض-ص-ظ-ث-ك-ج-ش-ق-س-د-ط-ز-ف-ت:

5) Qolqolah

Qolqolah adalah membaca dengan memantul karena diberi sukun atau karena diwaqofkan. Huruf qolqolah juga mudah diingat dalam kalimat “Bajudithoqo”. Hurufnya: ب-ج-د-ط-ق

6) Iqlab

Hukum iqlab apabila Nun Mati bertemu dengan huruf iqlab “ba” maka dibaca menjadi “mim” disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya: ب

7) Mad

Mad artinya memanjangkan suara huruf- huruf. Didalam pelajaran Tajwid terdapat dua huruf Mad, yaitu mad Thabi’i dan Far’i. Thabi’i berarti pokok dan Far’i yang berarti bercabang.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin

Adapun kelebihan dari metode Tahsin adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhroj dan sifat- sifatnya.
- 2) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Quarn dengan benar.
- 3) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam pbenarannya.²⁵
- 4) Dalam setiap jilid tesusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- 5) Para pengajar tahsinharus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga
- 6) Penullisan memakai Rosm Usmani sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al- Quran dari arab jika memiliki penulisan yang sama.

Selain daripada kelebihan metode tahsin maka terdapat pula beberapa kelemahan dari metode tahsin yaitu sebagai berikut:

²⁵ AhmadAnnuri. *Op. Cit.* h.8.

- 1) Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- 2) Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar- benar memperhatikan materinya.²⁶
- 3) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dann hanya terjual di tempat tertentu.
- 4) Penulisan harus menyesuaikan rosm usmani yang belum banyak dikenal peserta didik.
- 5) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

e. Pelaksanaan tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca Al- Quran dalam pembelajaran:

a. Privat/ Sorogan/ Individual.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang menerima pelajaran, sehingga dengan privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu.²⁷

b. Kelassikal- Individual

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingdengan sorogan atau privat, karena kelassikal yaitu pembelajaran secara missal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan srategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila peserta didik yang lain menyimak sehingga dalam membaca kawan- kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

Secara lebih jelas berikut ini penulis jelaskan tentang langkah- langkah pembelajaran membaca Al- Quran sebagai berikut:

1) Persiapan

²⁶*Ibid*,h.8.

²⁷ Idavera Sophya & Saiful Mujab, “Metode Baca Alquran”. *Jurnal Elemtary*, Vol. 2 No. 2 (Juli- Desember 2014), h. 341.

- a) Mencari waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses belajar.
 - b) Membaca doa sebelum dimulai belajar.
 - c) Mengemukakan tujuan pembelajaran
 - d) Menyiapkan jilid atau Al- Quran dan alat tulis untuk pendidik.
- 2) Bagian inti pelajaran
- a) Pendidik mengajarkan materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik
 - b) Pendidik menyampaikan materi Al- Quran secara bertahap dari yang mudah dipahami sampai yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan peserta didik.
 - c) Pendidik meminta peserta didik mengulang-ulang bacaan agar peserta didik banyak latihan sehingga lebih mudah menguasai bacaan.
 - d) Pendidik meminta peserta didik maju kedepan untuk mempraktekkan bacaan Al- Quran sesuai bacaan tajwid yang benar. Dalam hal ini peneliti tidak mengajar secara langsung.
 - e) Pendidik menyimak dan langsung memberi teguran jika peserta didik yang keliru dalam membaca Al- Quran. Cara ini juga harus diperhatikan dan disimak oleh peserta didik yang lainnya.
 - f) Terakhir, pendidik memberikan evaluasi dan member semangat keseluruhan guna memberikan penguatan.
- 3) Bagian akhir
- a) Memberitahukan pelajaran yang akan datang
 - b) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah/ doa.

f. Tujuan Metode Tahsin

Metode tahsin mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah dan Rasulullah Sholallohu'alaihiwassalam. Adapun tujuan tahsin menurut Murjito yang ditutib oleh Lynda Fitri Aryani dalam skripsinya yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara isi kandungan, kemurnian, kesucian Al- Quran dari cara membaca yang sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam.

- b. Mengajarkan ilmu bacaan Al- Quran yang benar dengan menggunakan carav yang benar. Supaya selaras dengan tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan secara nyata, maka dengan adanya metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al- Quran dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Sholallahu'alaihiwasallam.
- c. Memperhatikan kembali dalam mengajarkan Al- Quran agar pendidik- pendidik dalam mengajarkan tidak sembarangan, Al- Quran juga mempunyai kaidah tertentu dalam mengurangi kesalahan yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para pendidik Al- Quran harus berhati- hati dalam membaca Al- Quran sehingga kesalahan- kesalahn itu dapat teratasi.

Setelah banyak pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari metode tahsin adalah menyempurnakan bacaan Al- Quran sesuai dengan kaidah- kaidahnnya. Agar dapat menjaga kemurnian Al- Quran dari awal turunnya hingga zaman akhir kelak.

3. Kemampuan Membaca Al- Quran

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bias, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapat awalan ke- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.²⁸ Munandar mendefinisikan kemampuan membaca merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Sedangkan menurut Siskandar kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai- nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak. Kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan mampu apabila ia bias melakukan sesuatu

²⁸Team Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pando Media Nusantara, 2014) hlm. 556

yang harus ia lakukan. Menurut *Chaplin*, “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. “Kemampuan bias merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.”²⁹

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata- kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan- keterampilan tertentu. Disamping itu, sangat diperlukan latihan- latihan.

Membacabukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.³⁰

Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata atau bahasa tulis.”³¹

Jadi menurut beberapa pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang yang dalam pelaksanaannya tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir dan harus terus diasah akan berkembang jika diasah, secara terus menerus dilatih. Sehingga dapat melakukannya dengan baik.”Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal

²⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69

³⁰Nurul Hidayah, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No 2(Desember 2016), hlm. 287

³¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 7

pemilihan bahan ajar membaca, strategi bahan ajar membaca, dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca.³²

2. Al- Quran

Al- Quran secara etimologi diambil dari kata “*qara’a- yaqrau- qiratan- waquran*” yang berarti sesuatu yang dibaca”.³³ Sedangkan secara terminologis Al- Quran adalah “firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.”³⁴

Syeh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Al- Quran yaitu: Al-Quran sebagai bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan- hafal umat islam. Sedangkan Al- Quran menurut Quraish Shihab yang secara harfiyah berarti “bacaan yang sempurna”.³⁵ *Iqra*” atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang- ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dititkkan dengan “*bi ismi rabbika*” (dengan nama Tuhanmu). Peringatan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan hanya sekedar membaca dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan- bahan bacaan yang mengantarkannya kepada hal- hal yang bertentangan dengan nama Allah”.

Dari uraian tersebut, Al- Quran secara dini menggaris bawahi pentingnya “membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta

³² St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*, (Surakarta: UPT UNS Press, 2014), hlm. 106-107

³³ A. W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al- Munawair Indonesia- Arab Lengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 699

³⁴ Anshori, Lal, *Ulumul Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17-18

³⁵ Suherman, *Pengaruh Kemampuan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol 1 no 2 (Juli- Desember 2017). hlm. 3

kepandaian memilih bahan- bahan bacaan yang tepat”.³⁶ Al- Quran turun dijazirah Arab dengan menggunakan Bahasa Arab, maka sangat dianjurkan kita mempelajari bahasa tersebut sehingga kita dapat membaca, memahami dan melaksanakan apa yang tercantum didalam Al-Quran.³⁷ Al-Quran adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Meski Al- Quran itu berbahasa Arab, bukan berarti semua orang yang mahir berbahasa Arab bisa mengerti Al- Quran secara detail. “Al- Quran adalah kitab suci yang memiliki nilai sastra tinggi”.³⁸

Terampil dalam membaca Al- Quran menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Quran adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap Al-Quran, karena ibadah penting dalam islam, yakni sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Quran saja sudah dinilai ibadah.

Dengan demikian bagi kaum muslimin, membaca Al-Quran dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa Al-Quran sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.³⁹ Al-Quran menekankan tindakan pembacaan dengan perintah pertamanya: “baca atas nama Allah”.⁴⁰

3. Kemampuan Membaca Al- Quran

Dalam skripsi Arief Cahyo Utomo mengungkapkan bahwa, kemampuan membaca bagi peserta didik merupakan salah satu dasar

³⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 260-263.

³⁷ Afdal, “Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran”. *Jurnal Pendas Mahakam*, vol 1 (1).1-9.(Juni 2016), hlm 1

³⁸ Mohammed Akhirudin, dkk, “The Perception on ulum Al- Quran Course: A Comparative Study Between Research Universities”. *Prosedings of INTCESS 2017 4th International Conference on Education and Social Science* (Istanbul- Turkey- 6-8 February 2017)hlm. 475

³⁹ Achmad Lutfi, *Pebelajaran Al-Quran dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 88

⁴⁰ Tareq m Zayed, “The Role Of Reading Motivation and Inerest in Reading Engagementof Quranic Exegetisis Readers”. *The Online Journal of Islamic Education*. Vol.3 Issue 1 (January2015), hlm.3

untuk memahami dan menambah pengetahuan pelajaran yang lain.⁴¹ Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran adalah menguasai tulisan dengan cara melisankan dan melafalkan isi bacaan yang menjadi dasar keharusan bagi seseorang dalam membaca Al-Quran secara benar. Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah diperagakan oleh siswa dalam membaca Al-Quran melalui tiga komponen utama yaitu: *Makhroj*, tajwid, dan kelancaran bacaan.⁴² Jadi kesimpulan kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan seseorang untuk bisa membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan- ketentuan Al-Quran sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, serta membaca dengan tartil.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Membaca Al-Quran

Secara umum faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran adalah:

a. Faktor guru yang harus memiliki persyaratan:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Quran dan dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik.
- 2) Rajin, dan tekun dalam beribadah dan sopan santun berakhlak mulia
- 3) Berpendidikan atau mengetahui tentang ilmu Al-Quran.

Apabila ketiga syarat ini tidak dimiliki oleh seorang guru sangatlah sulit untuk mengembangkan membaca Al-Quran pada peserta didik. Karena dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya dipundak guluh tempat tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah berada.

b. Faktor Siswa

⁴¹Arief Cahyo Utomo, *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Tes Siswa Kelas 2 SDN 2 Ngadirojo tahun 2014/2015, skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), hlm. 1

⁴² Muhammad Syaifullah, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An- Nahdhliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Quran"*, Vol.2, no.1, Juli 2017, hlm. 146

Faktor siswa dipengaruhi oleh keragaman yang berbeda-beda dari segi karakteristik dan intelektual yang mereka miliki. Dan juga dipengaruhi oleh minat, bakat dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, ini semua dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Quran.⁴³

c. Sarana dan Prasarana

Faktor ini juga sering menjadi masalah dalam pembelajaran., karena tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan atau fenomena disekitar peserta didik atau tempat belajar yang dijadikan sebagai informasi tentang sesuatu yang sedang dipelajari.⁴⁴

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Adapun acuan yang peneliti gunakan dalam membuat indikator kemampuan membaca Al-Quran, sebagaimana yang penulis kutip dari pendapat Raisya Maula Ibnu Rusyd yakni kriteria baik dan benar. Baik dalam arti indah didengarkan. Benar bermakna bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang ataupun pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

“Menurut Muhaemi yang dikutip melalui Raisya Maula Ibnu Rusyd dalam bukunya bahwa ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang-pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya bacaan. Akan tetapi lebih dari itu. Ilmu tajwid membahas hal-hal sebagai berikut:

- a. Makharijul Huruf. Bagian ini membahas tentang tempat-tempat yang menjadi keluarga huruf hijaiyah.

⁴³Muhammad Halil, dkk, “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran dan Hadist”. Artikel. (Palangkaraya: STAIN)

⁴⁴B. P. Sitepu M.A, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 185- 186

- b. Shifatul huruf. Bagian ini berisi tentang cara- cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Ahkamul huruf. Bagian ini menguraikan tentang hukum- hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyah yang lainnya.
- d. Ahkamul maddi wal qashr. Bagian ini mengulas tentang panjang atau pendeknya huruf- huruf hijaiyah.
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida'. Bagian ini menjelaskan tentang cara- cara memulai atau menghentikan bacaan, dan lain sebagainya.

Adapun untuk mengetahui siswa memiliki kemampuan dalam membaca Al- Quran dalam tingkat SD dapat dilihat dari indicator-indicator dibawah ini:⁴⁵

- 1) Siswa dapat melafalkan surah Al- Lahab dengan benar
- 2) Siswa dapat melafalkan surah Al- Kafirun dengan benar
- 3) Siswa dapat menunjukkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al- Lahab dan surat Al- Kafirun.⁴⁶

6. Doa Sesudah Membaca Al-Quran

وَعَلِّمْنِي مَا تَسِيئُهُمْ ذَكَرْنَا إِلَهُمْ . وَرَحْمَةً وَهُدًى نُورًا إِمَامًا لِّوَجْهِهِ . بِالْقُرْآنِ أَرْحَمِنَا إِلَهُهُمْ
يَا رَبِّ اجْعَلْهُ النَّهَارَ وَأَطْرَافَ اللَّيْلِ نَاءً وَنَهْتِلَا وَارْزُقْنِي . مَا جِئْتُمُهَا الْعَالَمِينَ

Artinya:

Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Quran yang agung, jadikanlah ia bagiku cahaya petunjuk rahmat. Ya Allah ingatkanlah apa yang telah aku lupa dan ajarkan kepadaku apa yang tidak aku ketahui darinya., anugerahkanlah padaku kesempatan membacanya pada sebagian malam dan siang, jadikanlah ia hujjah yang kuat bagiku, wahai Tuhan seru sekalian alam.

⁴⁵Skripsi Ruanis, Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Quran melalui Metode Drill dengan Tajwid Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru, hlm. 13-24.

7. Huruf Hijaiyah

ج	ج	ث	ت	ب	ا
HA	JIM	TSA	TA	BA	ALIF
س	ز	ر	ذ	د	خ
SIN	ZAI	RO	DZAL	DAL	KHO
ع	ظ	ط	ض	ص	ش
‘AIN	DZO	THO	DOD	SOD	SYIN
م	ل	ك	ق	ف	غ
MIM	LAM	KAF	QOF	FA	GHOIN

ي	ء	هـ	و	ن	
YA	HAMZAH	LAM ALIF	HA	WAU	NUN

8. Tempat Keluarnya Huruf Hijaiyah

Huruf bibir dan khusus huruf “fa” yaitu bibir bertemu ujung gigi seri atas dan berhembus	وفمب
Ujung lidah terpantul ke langit- langit depan, tengah dan belakang	رنل

Pertengahan lidah dimantapkan ke langit- langit	شيج
Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas	طدت
Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ظذث
Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	صسر
Tenggorokan bagian atas dan berbunyi tebal	غخ
Tenggorokan bagian tengah	عج
Tenggorokan bagian bawah	ءها
Pangkal lidah dengan langit- langit	قك
Tepi lidah dengan geraham kanan dan berbunyi tebal ⁴⁷	ض

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini adalah:

1. Cakra Buwana dalam penelitiannya yang telah dilakukan di MIN 3 Bandar Lampung, adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil tes keampuan membaca dari tiap siklusnya. Persentase ketuntasan pada tahap pra siklus sebesar 22,23% (6 siswa), pada tahap siklus ke- 1 menjadi 29,63% (8 siswa), dan pada siklus ke- 2 menjadi 70, 37% (19 siswa).⁴⁸

⁴⁷Andi suriadi, Buku Qiro'ah Metode Suoer Cepat dan Mengajar Fasih Membaca Al-Quran. Hlm. 1

⁴⁸ Cakra Buwana, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Drill Dan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Kelas V MIN 3 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).

2. Gustin Rif'aturrofiqoh dalam penelitiannya yang telah dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis didapatkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,04 maka dalam hipotesis jika $\text{sig} < 0,05$ ($0,04 < 0,05$), dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada matapelajaran Al-Quran Hadist kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung.⁴⁹
3. Agus Dwi Prasajo dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I kemampuan membaca peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23% dengan kriteria tercapai.⁵⁰



⁴⁹Gustin Rif'aturrofiqoh, "*Pengaruh Yang Signifikan Dalam Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Matapelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Di MIN 7 Bandar Lampung*". Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).

⁵⁰Agus Dwi Prasajo, "*Penggunaan metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al- Qran Hadist kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung*", Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran dan terjemahannya, hlm. 291

Achmad Lutfi, *Pebelajaran Al-Quran dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 88

Afdal, "*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran*". *Jurnal Pendas Mahakam*, vol 1 (1).1-9.(Juni 2016), hlm 1

Agus Dwi Prasajo, "*Penggunaan metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung*", *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al- Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. II, h. 64

Ahmad Warson Munawwir, *Al- Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 659

Andi suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Suoer Cepat dan Mengajar Fasih Membaca Al-Quran*. Hlm. 1

Anshori, Lal, *Ulumul Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17-18

Arif, Semaan <http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan>, (2012) diakses pada tanggal 20 Februari 2021.

Arief Cahyo Utomo, *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Tes Siswa Kelas 2 SDN 2 Ngadirojo tahun 2014/2015*, *skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), hlm. 1

As'ad Humam, *Cara Cpat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasiomal Team Tadarus" AMM", 2005), Hlm.

- A. W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al- Munawair Indonesia- Arab Lengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif,2007), hlm. 699
- B. P. Sitepu M.A, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 185- 186
- Cakra Buwana, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Drill Dan Metode Iqro’ Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Kelas V MIN 3 Bandar Lampung*tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).
- Dewi Mulyani, dkk,”*Al- Quran Literacy for Early Childhood With Storytelling Techniques*”,*Jurnal Obsesi* , Vol 2 no 2(2018),hlm. 203
- Djam’an Satori dan Komariyah, *Metodologi Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 218
- Dr. Koko Abdul Kodir, M.A, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. Ke-1, 2014), hlm. 253
- Drs. Syaiful BahriDjamarah, Drs. Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 108
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69
- Gustin Rif’aturrofiqoh, “*Pengaruh Yang Signifikan Dalam Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Matapelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Di MIN 7 Bandar Lampung*”. *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2018).
- Hajarman, “*Implementasi Metode Simai Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Quran Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*.” Tesis, (Lampung:Fak. Pendidikan Agama Islam,Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017), Hlm. 44

- Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD Edisi Revisi*, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2015), h. 74
- Hasil wawancara Ibu Fatonah, TPA Margodadi, pada tanggal 23 November 2020
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm. 7
- Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 157
- Miftahur Rahman, “Penerapan Metode Sima’I dalam menghafal Al-Quran pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ta’mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016”, Skripsi(Surakarta; Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), hlm. 42
- Muhammad Halil, dkk, “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran dan Hadist”. Artikel. (Palangkaraya: STAIN)
- Muhammad Syaifullah, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan”*Penerapan Metode An- Nahdhliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*”, Vol.2, no.1, Juli 2017, hlm. 146
- Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Unissula Press, 2008) hlm. 73
- Mokhammad Rifa’I, Syaifullah, “Implementasi Metode Qurani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madin Nurul Huda Lebakrejo”, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir , E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2, No. 2 (November 2018), hlm. 240
- Mohammed Akhirudin, dkk, “The Perception on ulum Al- Quran Course: A Comparative Study Between Research Universities”. *Prosedings of INTCESS 2017 4th International Conference on Education and Social Science* (Istanbul-Turkey- 6-8 February 2017) hlm. 475

- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 260-263.
- Nurul Hidayah, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No 2 (Desember 2016), hlm. 287
- Prof. DR. H Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam*, cet. VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm. 184
- Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru* (Jakarta: PT. Media Pustaka, 2010), hlm. 799
- Sei H. Dr. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 22- 23
- Skripsi Ruanis, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Quran melalui Metode Drill dengan Tajwid Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru*, hlm. 13-24.
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD*, (Surakarta: UPT UNS Press, 2014), hlm. 106-107
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15
- Suherman, *Pengaruh Kemampuan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*". *Jurnal Ansiru PAI*, Vol 1 no 2 (Juli-Desember 2017). hlm. 3
- Tareq m Zayed, "*The Role Of Reading Motivation and Interest in Reading Engagement of Quranic Exegesis Readers*". *The Online Journal of Islamic Education*. Vol.3 Issue 1 (January 2015), hlm. 3
- Team Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pando Media Nusantara, 2014) hlm. 556

Wahyudi, ” *Kemampuan Membaca Al- Quran dengan Metode Tatbiqui Siswa Kelas VII SMP Annida Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*”Tesis (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan 2016). Hlm. 28

